

**PENGARUH STRATEGI *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN FIQIH KELAS IV
DI MIN 9 BANDAR LAMPUNG**



Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

SITI FIDIAH
NPM. 1311100219

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**PENGARUH STRATEGI *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN FIQIH KELAS IV
DI MIN 9 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**SITI FIDIAH
NPM. 1311100219**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I : Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si

Pembimbing II : Dra. Chairul Amriyah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Salah satu faktor rendahnya hasil belajar fiqih adalah kurang tertariknya peserta didik terhadap pembelajaran fiqih yang monoton dengan menggunakan metode konvensional dimana peserta didik hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan guru. Pada pembelajaran fiqih peserta didik kurang merespon terhadap penyampaian materi pembelajaran. Sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman dalam pembelajaran fiqih pada peserta didik, yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar fiqih, untuk mengatasi hal tersebut peneliti memilih strategi *Make A Match* agar peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran. Peneliti menggunakan metode penelitian quasi eksperimental design. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh strategi *Make A Match* dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih peserta didik, Penelitian ini dilakukan di MIN 9 Bandar Lampung. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes berupa soal angket. Berdasarkan hasil perhitungan program IBM SPSS Stastistics v.20 *for windows* Pengujian hipotesis terhadap data hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen mendapatkan nilai sig. (2-tailed) = 0,000 sedangkan sig 0.05 peserta didik ($0.00 < 0.05$) maka diterima yang artinya terdapat pengaruh hasil belajar fiqih peserta didik menggunakan strategi *Make A Match* pada materi zakat untuk kelas eksperimen. Dengan perbandingan rata-rata dikelas eksperimen 83,66 dan rata-rata kelas kontrol 77, 62 yang berarti dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh strategi *Make A Match* terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung.

Kata Kunci :Strategi Make A Match, Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik

\

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ج

“Sesungguhnya Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya”
(QS. Al-Baqarah ayat 286)

PERSEMBAHAN

Sebagai ungkapan trimakasih yang mendalam kupersembahkan karya tulis ini kepada orang yang sangat berjasa dalam penyelesaian skripsi ini :

1. Kedua orang tuaku Bapak Imron Rosyadi dan Ibunda Nur Latifah yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, tulus ikhlas dalam mendoakan, memberi bimbingan, dorongan dan mendukung segala aktifitasku di bidang pendidikan hingga mengantarkan penulis hingga tahap ini.
2. Kakakku Kholifatul Husna S.Pd dan adikku Mauliddatul Ahna yang kusayangi yang selalu memberi dorongan semangat serta sabar menanti keberhasilanku.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Bandar Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Siti Fidiah dilahirkan di Bandar Mataram, tanggal 21 Desember 1994 Lampung Tengah, anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Imron Rosyadi dan Ibu Nur Latifah.

Penulis memulai pendidikan di sekolah SDN Terbanggi Mulya, kecamatan Bandar Matara, Kabupaten Lampung Tengah, yang di selesaikan pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan Sekolah menengah pertama dilanjutkan di MTs Miftahul Ulum Bandar Mataram Lampung Tengah, yang di selesaikan pada tahun 2010 dan aktif di organisasi Pramuka dan Osis. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di MA Tri Bhakti At-taqwa dan di Pondok Pesantren Tri Bhakti At-taqwa Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

Selanjutnya pada tahun 2013, melanjutkan pendidikan ke UIN Raden Intan Lampung di Fakultas dan Keguruan Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Penulis aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM Pramuka) di Kampus UIN Raden Intan Lampung dan mengikuti Perkemahan Karya Bhakti Pramuka Se-Sumatera-Jawa (KARTIKA) pada tahun 2015 di Kampus UIN Raden Fatah Palembang.

Penulis melaksanakan KKN di Pekon Sukorejo, Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.. Kemudian pada tahun yang sama penulis melaksanakan PPL di MIN 9 Bandar Lampung dan Penulis aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM Pramuka) di Kampus UIN Raden Intan Lampung dan mengikuti Perkemahan Karya Bhakti Pramuka Se-Sumatera-Jawa (KARTIKA) pada tahun 2015 di Kampus UIN Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT, telah memberikan taufik serta Hidayah-Nya dan nikmat yang tak ternilai harganya. Shalawat serta salam tercurah kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Atas izin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Strategi *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019”. Sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam ilmu pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dan bimbingan semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri RadenIntan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibt'idaiyah.
3. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibt'idaiyah.
4. Ibu Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Chairul Amriyah, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Ibu Fatahillah, S.Ag, M.M.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 9 Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah yang beliau pimpin.
8. Bapak Hamid, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih yang telah membantu selama penulis mengadakan penelitian di madrasah tersebut.
9. Teman-teman PGMI angkatan 2013 yang telah memotivasi dan memberikan semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institusi pendidikan, dan masyarakat luas.
10. Anggota Racana Raden Imba Kesuma Ratu-Putri Sinar Alam Angkatan 2013 (Gojigo)

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Bandar Lampung, 22 November 2018
Penulis

Siti Fidiah
NPM. 1311100219

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Fiqih dan Pembelajaran.....	15
1. Hakikat Pembelajaran Fiqih.....	15
2. Tujuan Pembelajaran Fiqih	16
B. Strategi Pembelajaran	16
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	17
2. Manfaat Strategi Pembelajaran	19
C. Strategi Make A Match.....	20
1. Pengertian Strategi Make A Match.....	20
2. Langkah-langkah Strategi Make A Match.....	21
3. Keunggulan dan kelemahan Strategi Make A Match	22
4. Strategi Prediction Guide	24
D. Hasil Belajar.....	26
1. Pengertian Hasil Belajar.....	26
2. Tujuan Hasil Belajar	31
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar.....	31
E. Zakat.....	34
F. Kerangka Pikir	38
G. Penelitian Yang Relevan	39
H. Hipotesis.....	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	45
B. Desain Penelitian.....	45
C. Variabel Penelitian.....	46
D. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	47
E. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	47
1. Populasi.....	47
2. Sampel Penelitian.....	47
3. Teknik pengambilan Sampel.....	47
F. Teknik Pengumpulan Data.....	48
G. Prosedur Penelitian.....	49
H. Instrument Penelitian.....	50
I. Uji Coba Instrumen.....	51
1. Uji Validitas.....	51
2. Uji Realibilitas.....	52
3. Tingkat Kesukaran.....	53
4. Uji Daya Pembeda.....	53
J. Kisi-kisi Instrumen.....	54
K. Analisis Data.....	57
1. Uji Normalitas.....	57
2. Uji Homogenitas.....	57
3. Uji Hipotesis.....	58

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Uji Prasyarat Analisis.....	59
1. Uji Validitas Instrumen Butir Soal.....	59
2. Data Analisis Realibilitas.....	61
3. Data Analisis Tingkat Kesukaran.....	61
4. Analisis Daya Pembeda.....	63
5. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Beda.....	64
B. Analisa Data.....	65
1. Uji Normalitas Data.....	65
2. Uji Homogenitas Data.....	67
3. Uji Hipotesis.....	69
C. Hasil Penelitian.....	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74
C. Penutup.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Gambaran Utama Tempat Penelitian	76
Lampiran 2. Daftar Nama Peserta didik Kelas Eksperimen	81
Lampiran 3. Daftar Nama Peserta Didik Kelas Kontrol	82
Lampiran 4. Daftar Nama Kelompok Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	83
Lampiran 5. Data Validitas	84
Lampiran 6. Perhitungan Untuk Mencari Validitas	85
Lampiran 7. Perhitungan Untuk Mencari Reabilitas	86
Lampiran 8. Analisis Tingkat Kesukarang	87
Lampiran 9. Analisis Daya Beda	88
Lampiran 10. Data Hasil Pretest dan Postest Kelas Eksperimen	89
Lampiran 11. Data Hasil Pretest dan Postest Kelas Kontrol	90
Lampiran 12. Hasil Uji Normalitas Pretest dan Postest Kelas Kontrol	
dan Eksperimen	91
Lampiran 13. Hasil Uji T-Test Postest	92
Lampiran 14. Hasil Uji Homogenitas Pretest dan Postest Kelas Kontrol	
dan Eksperimen	93
Lampiran 15. Cara Perhitungan Validitas, Reabilitas, Tingkat Kesukaran	
dan Daya Pembeda	94
Lampiran 16. Cara Perhitungan Uji Normalitas, Homogenitis, T-Test	95
Lampiran 17. Silabus Pembelajaran Fiqih	96
Lampiran 18. RPP Pembelajaran Fiqih	99
Lampiran 19. Foto Penelitian	125

Lampiran 20. Surat Permohonan Penelitian	126
Lampiran 21. Surat Balasan Penelitian MIN 9 Bandar Lampung	127
Lampiran 22. Surat Permohonan Validasi	128

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Nilai Ulangan Harian Hasil Belajar Peserta Didik	10
Tabel 2 Desain Penelitian Kuasi Eksperimen.....	51
Tabel 3 Interpretasi Kolerasi	53
Tabel 4 Klasifikasi Koefisien Realibilitas	53
Tabel 5 Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Soal.....	54
Tabel 6 Klasifikasi Daya Pembeda	54
Tabel 7 Kisi-Kisi Instrumen Postest Soal Hasil Belajar Peserta Didik.....	55
Tabel 8 Pedoman Soal Postest Hasil Belajar Peserta Didik	55
Tabel 9 Hasil Uji Validitas	60
Tabel 10 Hasil Uji Reabilitas	61
Tabel 11 Data Analisis Tingkat Kesukaran	62
Tabel 12 Analisis Daya Pembeda	63
Tabel 13 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Beda	64
Tabel 14 Hasil Uji Normalitas Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	65
Tabel 15 Hasil Uji Normalitas Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	66
Tabel 16 Hasil Uji Homogenitas Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	67
Tabel 17 Hasil Uji Homogenitas Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	67
Tabel 18 Hasil Uji Independent T-Test Posttest Hasil Belajar	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Orang-orang yang terlibat didalamnya bekerja sama secara maksimal, penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan, agar menjadi bangsa yang tangguh, mandiri, berkarakter dan berdaya saing. Selain itu, pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk generasi muda di masa yang akan datang. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian individu yang cakap dan kreatif, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Oleh karena itu, mengajar bukanlah tugas yang ringan bagi seorang pendidik. Dalam instrumental input, peran seorang pendidik dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran sangatlah besar. Pendidik mempunyai cara yang berbeda-beda dalam memberikan pengajaran. Perbedaan cara

¹ Sukring, "Pendidikan Dalam Mengembangkan Peserta Didik" *Jurnal Terampil Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. Vol. 1 No. 1 (Juni 2016) h. 1

pengajaran ini membuat perbedaan kondisi kelas dan tentu saja hasil yang berbeda.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ﴿١١﴾

Artinya: *“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”*.²

Berdasarkan ayat di atas, sejatinya seorang pendidik mempunyai usaha dalam mendidik peserta didiknya agar tercapai tujuan pendidikan. Dalam mengajar, pendidik harus mempunyai keterampilan yang baik agar materi-materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Tugas pendidik adalah menciptakan suasana belajar mengajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua peserta didiknya, Sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di bawah ini :

“Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1) yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia,

²PT Cordoba Internasional Indonesia, *Al-Qur'an* (Cordoba : Bandung 2016)
h. 250

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.³

Peningkatan pendidikan dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan kualitas proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar. Sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kegiatan proses pembelajaran hendaknya berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas kontekstual, menantang dan menyenangkan, menyediakan pengalaman belajar yang beragam, dan belajar melalui berbuat. Mengenai hal ini guru berarti sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan dilapangan diharapkan dapat berperan sebagai fasilitator yang akan memfasilitasi peserta didik dalam belajar, dan peserta didik sendirilah yang harus aktif belajar dari berbagai sumber belajar.

Dari uraian tersebut sudah jelas bahwa pendidikan sangat penting dan wajib dilaksanakan dalam kehidupan guna untuk membangun dan merubah tatanan kehidupan agar menjadi generasi penerus bangsa, yang memiliki pengetahuan, akhlak mulia, kecerdasan dan kepribadian yang bermoral Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya, dengan lulusan yang memiliki kemampuan melaksanakan peranannya untuk masa yang akan datang dan berfungsi secara efisien dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis disusun

³ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SIKDIKNAS) UU No.20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), h.3

dan ditata dalam suatu kurikulum, yang dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.

Dari paparan diatassebetulnya menggambarkan arti penting strategi, tehnik atau cara dalam melakukan proses belajar mengajar. Untuk dapat melakukannya, guru mestinya tahu strategi pembelajaran yang cocok yang sesuai dengan karakteristik peserta didik yang dapat diterapkan selama penyelenggaraan proses belajar mengajar agar suasana dalam pembelajaran menyenangkan dan efisien. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran, pendidik harus bisa memilih strategi yang cocok untuk masing-masing pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk suatu materi tertentu, dapat membawa hasil yang baik, bahkan suasana kelas akan terasa hidup sehingga peserta didik akan mudah menerima dan memahami materi yang sedang dipelajarinya. Salah satu cara yang digunakan untuk menarik perhatian peserta didik dan akan meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan strategi.⁴

Pendidikan agama memiliki kedudukan yang tinggi dan paling utama, karena pendidikan agama menjamin memperbaiki ibadah anak-anak dan mengangkat mereka ke drajat yang tinggi, serta bahagia dalam hidup dan dalam

⁴ M.Sobry Sutikno, *Metode dan Model-Model Pembelajaran*, (Lombok : Holistica, 2014),h.3.

kehidupannya.⁵ Pembelajaran fiqih merupakan bagian dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi pembelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan ibadah, agar dapat dilakukan dengan benar dan sesuai aturan dan ketentuan agama dan dapat mendidik peserta didik untuk menjadi manusia yang lebih dekat dengan Allah SWT.

Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum MIN adalah salah satu mata pelajaran agama yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik mengenal, mamahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman. Untuk membimbing agar peserta didik benar-benar bisa memahami tentang hukum Islam, guru dituntut untuk lebih menguasai berbagai strategi pembelajaran yang tepat, agar apa yang kita sampaikan kepada peserta didik dapat memacu belajar dan hasil belajar meningkat. Pada kenyataanya masalah lain yang kerap dijumpai adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan strategi pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu pengajaran yang baik.

Adapun tenaga pendidik guru pendidikan agama di sekolah, tidak sedikit diantara mereka yang kurang mempersiapkan materi pelajaran. Berkaitan dengan cara-cara yang mereka pakai, banyak dari mereka yang

⁵Abdul Aziz, Syofnida Ifrianti, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiya Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji" *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol 2. No. 1 (Juni 2015) h. 1

menggunakan cara mengajar yang kurang tepat, sehingga hasil belajar peserta didik kurang maksimal dan masih jauh dari yang diharapkan. Materi pelajaran yang disajikan dengan strategi pembelajaran yang monoton menjadikan peserta didik lebih jenuh dan malas mendengar apa yang disampaikan guru. Selain itu, penyampaian materi yang lebih banyak mengharuskan peserta didik untuk menghafal, seperti materi pada mata pelajaran fiqih, akan sangat menjenuhkan bila strategi pembelajaran yang digunakan monoton. Oleh karena itu, agar peserta didik dapat menguasai materi zakat dengan baik, guru haruslah mempunyai, strategi pembelajaran yang menjadikan peserta didik lebih termotivasi dalam mempelajari pelajaran fiqih ini, meskipun dalam mata pelajaran fiqih peserta didik cenderung diharuskan menghafal suatu materi.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁶ Dengan melihat definisi ini, dapat diartikan bahwa belajar itu membawa perubahan, baik berupa sikap, tingkah laku maupun nilai yang lebih baik. Perubahan itu terjadi karena usaha. Usaha yang dimaksud dapat dilakukan oleh peserta didik ataupun pendidik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.⁷ Jadi hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku secara keseluruhan dan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta 2013), h. 2

⁷Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 2013) h. 5

Mengajar dengan efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik baik kualitas maupun kuantitas. Kesempatan belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar. Guru harus bisa menunjukkan keseriusan saat mengajar sehingga dapat membangkitkan minat serta motivasi peserta didik untuk belajar. Makin banyak peserta didik yang terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan hasil belajar yang dicapainya. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas dalam mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu melakukan dalam bentuk interaksi belajar mengajar.

Guru perlu mengetahui dan mempelajari beberapa strategi pembelajaran, lalu mempraktikkan pada saat mengajar. Agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang dirumuskan oleh guru, hal itu sesuai dengan fungsi pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang DIKNAS yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Strategi pembelajaran mempunyai peran yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh anak didik akan ditentukan oleh hasil penggunaan suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatrit dalam suatu tujuan untuk dapat menimbulkan

keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat merupakan salah satu cara yang diperlukan. Salah satu strategi yang dikembangkan ini adalah strategi *Make A Match*.

Pembelajaran kooperatif dengan strategi *Make A Match*. Pembelajaran dengan menggunakan strategi *Make A Match* terlebih dahulu diadakan latihan kerjasama kelompok. Hal ini bertujuan untuk mengenal dan memahami karakteristik masing-masing individu dan kelompok. Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran *Make A Match* bertujuan untuk menumbuhkan sikap saling menghormati, menumbuhkan sikap tanggung jawab, meningkatkan percaya diri dalam menyelesaikan suatu masalah, merupakan strategi pembelajaran yang menuntut anak didik aktif dalam pembelajaran, keterampilan-kreatif.⁸ Keterampilan mulai dari tingkat awal maupun tingkat mahir yang dimiliki anak didik akan terlihat dalam pembelajaran ini, lingkungan dalam pembelajaran *Make A Match* diusahakan demokratis, peserta didik diberi kebebasan untuk mengutarakan pendapat.⁹

Tahap-tahap dalam strategi pembelajaran *Make A Match* mengharuskan peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Dengan aktivitas belajar yang tinggi menunjukkan tingginya motivasi belajar yang dimiliki dan memungkinkan peserta didik untuk menguasai materi pelajaran

⁸Mawaddah Singa, Candra Wijaya, Siti Halimah, " Pengaruh Strategi Pembelajaran *Make A Match* dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa MTs Alwashiyah Sei Apung" Mahasiswi Program Studi Pendidikan Islam (UIN Sumatera Utara) Vol. 2 No.1 2018

⁹Febriyanti, "Pengaruh Penggunaan Metode *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Pembelajaran Tematik TemaTugasku Sehari-Hari Di SDN Randuagung 3 Singosari, Skripsi,Program studi pendidikan matematika (UIN Raden Fatah Palembang : Palembang 2018)<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/view/1678/1884>, (diakses pada tanggal 05 februari 2018, jam 15:30 Wib)

dengan lebih baik, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Penerapan pembelajaran strategi *Make A Match* juga dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran fiqih. Motivasi adalah kunci dalam belajar, peserta didik harus memiliki motivasi yang tinggi untuk mendapatkan pengalaman belajar dalam upaya memperoleh pengetahuan.¹⁰

Dari Pendapat jurnal diatas dapat disimpulkan bahwa strategi *Make A Match* strategi pembelajaran yang teknik mengajarnya dengan mencari pasangan melalui kartu pertanyaan dan jawaban yang harus ditemukan dan didiskusikan oleh pasangan peserta didik tersebut. Strategi pembelajaran *Make A Match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, pembelajaran menggunakan kartu-kartu, Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi soal dan kartu yang lainnya berisi jawaban dari soal-soal tersebut.

Pembelajaran Fiqih secara bahasa adalah al-fahm (pemahaman), pada awalnya kata fiqih disebut dengan ilmu atau pengetahuan, karena fiqih memang sebuah ilmu dan pengetahuan, dengan pengertian ilmu berarti fiqih bukan agama, namun fiqih berkaitan dengan agama. Dapat dikatakan bahwa fiqih adalah salah satu ilmu agama selain dari teologi (ilmu tauhid) dan tasawuf (ilmu akhlak islami).

¹⁰Krisno Prastyo, *Penerapan Model Make A Match Berbantuan Media Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ips*, Skripsi, Program studi pendidikan matematika (Universitas Negeri Yogyakarta Yogyakarta) <https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/7667/6608> (diakses pada tanggal 04 februari 2018, jam 20:44 Wib)

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan peneliti di MIN 9 Bandar Lampung diperoleh keterangan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, sehingga pembelajaran pada mata pelajaran fiqh disampaikan monoton, menimbulkan rasa bosan yang tinggi dan menjadikan pembelajaran kurang menarik perhatian peserta didik, akibatnya banyak peserta didik yang tidak memperhatikan pelajaran atau materi yang disampaikan oleh guru. Kurang bervariasinya strategi pembelajaran yang hanya menggunakan satu strategi pembelajaran dalam pembelajaran dan menjadikan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) yang menjadikan peserta didik hanya sebagai pendengar yang mengikuti perintah apa yang diinginkan oleh guru sehingga berdampak membuat peserta didik tidak aktif.

Tabel 1
Nilai Ulangan Harian Hasil Belajar Fiqh
Kelas IV MIN 9 Bandar Lampung

No.	Nilai	Kelas			Jumlah Peserta Didik
		IV A	IV B	IV C	
1.	91 – 100	2	3	1	6
2.	81 – 90	1	1	2	4
3.	71 – 80	1	7	2	10
4.	61 – 70	4	4	2	10
5.	51 – 60	3	8	8	19
6.	41 – 50	14	2	10	26
Jumlah		25	25	25	75

Sumber Data: Buku Nilai Ulangan Harian Peserta didik MIN 9 Bandar Lampung T.A 2018/2019

Berdasarkan tabel tersebut, peserta didik yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan maksimal (KKM) dengan Skor ≥ 70 , peserta didik dari 75 peserta didik, yang mencapai nilai KKM 26 peserta didik, hal ini menandakan proses pembelajaran yang selama ini terjadi belum mencapai hasil yang memuaskan karena lebih dari sebagian peserta didik masih mendapatkan nilai dibawah KKM. Hasil belajar peserta didik belum maksimal dan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar fiqih dikarenakan penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru yaitu ceramah.

Selain itu, pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan media pembelajaran juga dapat mempengaruhi terhadap proses pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran yang monoton tanpa adanya media pembelajaran akan membuat interaksi peserta didik rendah karena peserta didik merasa malas dan tidak tertarik dalam mengikuti pelajaran fiqih. Ketika guru memberikan tugas, peserta didik malas mengerjakannya. Akan tetapi, peserta didik giat belajar apabila diadakan ulangan.

Sikap peserta didik tersebut jelas menimbulkan ketidaksiplinan peserta didik dalam belajar, mereka tidak memanfaatkan waktu dengan baik untuk memahami pelajaran fiqih yang mereka terima, sehingga peserta didik tidak mampu penyelesaian soal. Oleh karena itu, guru juga harus menggunakan media pelajaran yang menarik dan menyenangkan agar kegiatan belajar tidak membosankan dan membuat peserta didik tertarik dalam mengikuti pelajaran fiqih.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis perlu mengadakan penelitian mengenai strategi *Make A Match* dalam pembelajaran fiqih khususnya pada materi zakat. Strategi *Make A Match* akan membuat peserta didik dapat dengan mudah menguasai materi lebih untuk belajar. Strategi *Make A Match* merupakan strategi yang menyajikan materi pembelajaran mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama bekerja sama, berinteraksi, berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu. Pembelajaran bersifat aktif sehingga pemantauan terhadap peserta didik lebih intensif. Peserta didik lebih dapat berimajinasi dan berfikir kreatif serta peserta didik akan melakukan pembelajaran dengan senang hati.

Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Strategi *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV Di MIN 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah di atas, penulis dapat menyampaikan berbagai masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Masih rendahnya hasil belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas IV MIN 9 Bandar Lampung.
2. Kurangnya waktu dalam penerapan media pembelajaran pada peserta didik.
3. Interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran masih rendah.

4. Kurangnya pemahaman Guru di Sekolah MIN 9 Bandar Lampung tentang penggunaan strategi *Make A Match*
5. Sarana Prasarana kurang memadai sehingga pelaksanaan media pembelajaran kurang efektif dan optimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini akan dibatasi pada pengaruh strategi *Make A Match* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas IV diMIN 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Strategi *Make A Match* berpengaruh terhadap hasil belajar fiqih pada peserta didik kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh strategi *Make A Match* terhadap hasil belajar pada peserta didik kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan yang meliputi unsur-unsur peran guru, penggunaan media gambar, dan prestasi belajar peserta didik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bekal untuk menjadi calon guru yang profesional dan bertanggung jawab untuk masa depan yang akan datang.

b. Bagi peserta didik

Mengatasi kejenuhan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk prestasi belajar yang optimal.

c. Bagi guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam memilih strategi pembelajaran baru yang lebih aktif, inovatif dan menyenangkan pada pelajaran dan masing-masing mata pelajaran.

d. Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi Kepala Sekolah untuk melakukan kajian bagi guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Fiqih dan Pembelajaran

1. Hakikat Pembelajaran Fiqih

Hakikat pembelajaran fiqih dalam Al-Quran dan As-Sunnah, fiqih adalah pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai perintah-perintah dan realitas islam dan tidak memiliki relevansi khusus dengan bagian ilmu tertentu. akan tetapi, istilah fiqih secara khusus diterapkan pada pemahaman yang mendalam atau hukum-hukum islam¹¹

Fiqih adalah mengetahui, memahami dan menanggapi sesuatu dengan sempurna. Penggunaan istilah fiqih pada awalnya mencakup hukum-hukum agama secara keseluruhan, yakni yang berhubungan dengan akidah dan dengan hukum-hukum amaliah. Fiqih dalam pengertian menggambarkan tabiat yang hakiki dari pemikiran islam karena fiqih dalam berbagai bidang kehidupan pun bergantung kepadanya, dan berdasarkan atas Al-Quran dan As-Sunnah. Ada ulama yang mengatakan, “Jika orang muslim tidak mengenal fiqih, itu sama dengan tidak mencium baunya islam sebab islam sangat dekat hubungannya dengan fiqih, bahkan “bisa jadi” islam sosial adalah fiqih itu sendiri.¹²

¹¹Abdul Hamid dan Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2015), h. 11

¹²*Ibid*, h. 17

2. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Adapun tujuan pembelajaran fiqih adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dengan benar, menyeluruh, baik dalil naqli ataupun aqli. Yang menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar. Pengamalan tersebut diharapkan agar dapat menumbuhkan kembangkan ketaatan menjalankan hukum islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Dengan demikian, maka jelaslah bahwa pengajaran mata pelajaran fiqih adalah untuk mendidik peserta didik agar mengetahui dan memahami serta melaksanakan serta mengamalkan ketentuan-ketentuan hukum islam dan akhirnya mewujudkan terbentuknya masyarakat yang berdasarkan hukum islam.

B. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berarti merencanakan, juga dapat diartikan suatu pola yang direncanakan dan di tetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang

kegiatan.¹³ Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah di gariskan.¹⁴

Menurut Abdul Majid, “ strategi pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Dalam pasal 1 undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Sedangkan menurut Sanjaya Wina, istilah strategi, sebagaimana banyak istilah lainnya, dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Strategi berarti pola umum perbuatan guru dan peserta didik didalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Sifat umum pola tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud tampak dipergunakan dan dipercayakan guru peserta didik didalam bermacam-macam peristiwa belajar.¹⁵

¹³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2015), h. 3

¹⁴ Aswan Zain, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Renika Cipta 2014), h. 5

¹⁵ Ngalmun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo 2013) h. 4

Menurut Kemp, Dick and Carey strategi pembelajaran itu adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik.¹⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (Rangkaian Kegiatan) yang menggunakan strategi dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Jadi, dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran untuk mencapai proses dan hasil yang optimal maka strategi dalam bidang pembelajaran adalah sebagai suatu seni dan ilmu untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan bisa dicapai secara efektif dan efisien.

¹⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers 2016) h. 132

2. Manfaat Strategi Pembelajaran

Sebagai salah satu komponen pengajaran, strategi menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Kedudukan strategi pembelajaran sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berfikir demikian bukanlah suatu hal yang aneh, tetapi nyata dan memang betul-betul dipikirkan oleh seorang pendidik.

- a. Sebagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap pembelajaran harus bertujuan, sehingga dalam proses pembelajarannya akan memerlukan suatu cara dan teknik yang efektif yang memungkinkan dapat mencapai tujuan tersebut.
- b. Sebagai gambaran aktivitas yang harus ditempuh oleh siswa dan pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Tahapan-tahapan kegiatan belajar mengajar pada dasarnya adalah proses atau prosedur penggunaan strategi-strategi yang digunakan dalam pembelajaran tersebut.
- c. Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan bimbingan dalam kegiatan pembelajaran, apakah dalam kegiatan pembelajaran tersebut perlu diberikan bimbingan secara individu atau kelompok.

Memperhatikan beberapa manfaat strategi di atas, strategi mengajar ini sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik dalam melaksanakan pembelajaran harus secara analisis

dan fleksibel menentukan strategi apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

C. Strategi Make A Match

1. Pengertian Strategi Make A Match

Strategi *Make A Match* (mencari pasangan) dikembangkan oleh Lorna Curran sebagaimana dikutip oleh Sofan Amri dan Lif Khoiru Ahmadi bahwa strategi ini sangat disenangi siswa karena tidak menjenuhkan, dan guru memancing kreatifitas siswa dengan menggunakan media. Belajar kelompok itu efektif bila setiap individu merasa bertanggung jawab terhadap kelompok, anak turut berpartisipasi dan bekerjasama dengan individu lain secara efektif menimbulkan perubahan yang konstruktif pada kekuatan seseorang dan setiap anggota aman dan puas dikelas.¹⁷

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan strategi *Make A Match* adalah suatu pembelajaran yang menuntut adanya kerjasama dalam mencari pasangan suatu materi yang sudah disiapkan sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal sesuai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Make A Match* adalah keseluruhan komponen pembelajaran yang menuntut kerjasama antar peserta pendidik dengan cara mencari pasangan dari materi yang disajikan untuk mencapai tujuan.

¹⁷Miftaul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta :Pustaka Pelajar 2015) h. 251

2. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Make A Match

Dari beberapa strategi diantaranya adalah mencari pasangan (*Make A Match*) strategi ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Adapaun langkah-langkah yang dilakukan untuk menerapkan strategi ini adalah :¹⁸

- a. Guru membuat beberapa pertanyaan yang sesuai dengan materi yang dipelajari (jumlahnya tergantung tujuan pembelajaran) kemudian menulisnya dalam kartu-kartu pertanyaan.
- b. Guru membuat kunci jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat dan menulisnya dalam kartu-kartu jawaban.
- c. Menyediakan lembaran untuk mencatat pasangan-pasangan yang berhasil sekaligus untuk penskoran presentasi.
- d. Siswa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok A dan kelompok B, kedua kelompok diminta untuk berhadap-hadapan
- e. Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu.
- f. Guru Menberikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
- g. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari atau mencocokkan kartu yang dipegang dengan kelompok lain.

¹⁸Miftahul Huda, *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan*(Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2013) h. 135

- h. Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya dengan membacakan pertanyaan dan kelompok B mencocokkan jawaban.
- i. Guru meminta pasangan untuk presentasi.
- j. Guru memberi konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.
- k. Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

Tehnik mencari pasangan ini menuntut peserta didik untuk selalu aktif dan dapat menyenangkan dalam proses pembelajaran. Peserta didik belajar yang larut dalam permainan dan diharapkan pembelajaran ini akan lebih terkesan bagi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kompetensi dasar menyebutkan zakat. Dalam hal ini guru berperan sebagai koordinator dan fasilitator serta mengawasi jalannya pembelajaran kompetensi dasar agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Keunggulan Dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Make A Match

Seperti yang sudah diketahui bahwa tidak ada satu strategi pembelajaran yang paling baik diantara strategi pembelajaran yang lain. Demikian dengan halnya strategi pembelajaran yang didalamnya termasuk *Make A Match*, ini tentu memiliki keunggulan dan kelemahan.

a. Keunggulan strategi pembelajaran *Make A Match*:

- 1) Siswa berkelompok sambil belajar mengenal suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.
- 2) Optimalisasi partisipasi peserta didik.
- 3) Adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan sesama peserta didik dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan ketrampilan berkomunikasi
- 4) Adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi kepada pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur
- 5) Meningkatkan hubungan positif
- 6) Motivasi intrinsik makin besar
- 7) Percaya diri yang tinggi
- 8) Siswa bertanggung jawab dengan belajarnya
- 9) Siswa meningkat pemahamannya
- 10) Siswa meningkat dalam “kolaboratif kognitif” mereka mengorganisasi pikirannya untuk dijelaskan ide pada teman-teman sekelas mereka

b. Kelemahan Strategi Pembelajaran *Make A Match*

1. Peserta didik yang pandai akan cenderung mendominasi, sehingga dapat menimbulkan sikap tidak percaya diri dan pasif dan sikap yang lemah
2. Akan dapat peserta didik yang sekedar menyalin pekerjaan siswa yang pandai tanpa memiliki pemahaman yang memadai
3. Pengelompokan siswa memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktu khusus.

4. Strategi Prediction Guide (Tebak Pelajaran)

Ini adalah strategi yang digunakan untuk melibatkan peserta didik didalam proses pembelajaran secara aktif dari awal sampai akhir. Dengan strategi ini peserta didik diharapkan dapat terlibat dalam pembelajaran semenjak awal pertemuan dan tetap mempunyai perhatian ketika pengajar menyampaikan materi. Selama penyampaian materi peserta didik dituntut untuk mencocokkan prediksi-prediksi mereka dengan materi yang disampaikan oleh pengajar.¹⁹

¹⁹Hisyam Zaini, dkk, *Srtategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2014) h. 2

Adapun langkah-langkah nya sebagai berikut :

1. Tentukan topik yang akan guru sampaikan.
2. Bagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil.
3. Guru meminta peserta didik untuk menebak apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan dalam pelajaran ini.
4. Peserta didik di minta untuk membuat perkiraan-perkiraan itu di dalam kelompok kecil.
5. Sampaikan materi secara interaktif.
6. Selama proses pembelajaran, peserta didik diminta untuk mengidentifikasi prediksi mereka yang sesuai dengan materi
7. Di akhir pelajaran, tanyakan berapa prediksi mereka yang mengena.
8. Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas strategi Prediction Guide (Tebak Pelajaran) mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dimana siswa di bagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dimana di tuntut untuk menebak materi apa yang akan disampaikan oleh guru untuk hari ini yang akan di pelajaran.

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar.²⁰ Belajar adalah menambah dan mengumpulkan pengetahuan. Yang diutamakan dalam definisi ini adalah penguasaan pengetahuan sebanyak-banyaknya untuk menjadi cerdas atau membentuk intelektual, sedangkan sikap dan keterampilan diabaikan.²¹

Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Pada hakikatnya yang terpenting dalam belajar adalah proses belajar tersebut, bagaimana seorang pendidik membentuk watak dan budi pekerti yang baik bagi peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, hasil belajar mengajar merupakan suatu bentuk atau bukti keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, sehingga peserta didik memiliki kemampuan setelah mengikuti proses dan kegiatan belajar.

²⁰ Muhamad Afandi, "Pengaruh Metode Pembelajaran Learning Start With A Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar IPS kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018". *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 5 No. 4 (Juni 2018), h. 47

²¹ Sri Anitah W, DKK, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka 2014) h. 23

Hasil belajar menurut taksonomi Bloom dibagi menjadi 3 ranah yaitu:²²

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang yang terendah sampai jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang dimaksud adalah:

- 1) Pengetahuan/hafalan/ ingatan (*Knowledge*)
- 2) Pemahaman (*Comprehension*)
- 3) Penerapan (*Applicatin*)
- 4) Analisis (*Analysis*)
- 5) Sintesis (*Synthesis*)
- 6) Penilaian (*Evaluation*).²³

Berkenaan dengan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Belajar kognitif ini melibatkan proses pengenalan dan atau penemuan yang mencakup berfikir, menalar, menilai dan memberikan imajinasi yang selanjutnya akan membentuk perilaku baru.²⁴

²² Suharsimi arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 20013) h.116

²³ Anas sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo cetakan 12, 2013), h. 50.

²⁴ Udin Saripudin W dan Rustana Ardiwinata. *Perencanaan Pengajaran*. (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, Cet. 4 2014). h. 7.

b. Ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif ini oleh Krathwohl (1974) dan kawan-kawan ditaksonomi menjadi lebih rinci lagi kedalam lima jenjang, yaitu:

- 1) *Receiving atau attending* (menerima atau memperhatikan)
- 2) *Responding* (menanggapi)
- 3) *Valuing* (menilai atau menghargai)
- 4) *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan)
- 5) *Characterization by a value or value complex* (karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai).

Berkenaan dengan respon peserta didik yang melibatkan ekspresi, perasaan atau pendapat pribadi siswa terhadap hal-hal yang relatif sederhana. Belajar afektif ini seseorang menentukan bagaimana ia menghubungkan dirinya dengan pengalaman baru, belajar afektif mencakup nilai, emosi dorongan minat dan sikap.

c. Ranah psikomotor

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill). Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif.

Berkenaan dengan kerja otot sehingga menyebabkan gerakan tubuh.²⁵ Proses belajar psikomotor seorang dapat menentukan bagaimana ia mampu mengendalikan aktivitas ragawinya.

Menurut A.J. Romiszowski hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*inputs*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*).

Menurut Romiszowski, perbuatan merupakan petunjuk bahwa proses belajar telah terjadi dan hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam yaitu:

²⁵Suharsimi arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (jakarta: bimu aksara, cetakan 7, 20015), h. 116-123.

1) pengetahuan

Pengetahuan ini terdiri dari empat kategori yaitu pengetahuan tentang fakta, pengetahuan tentang prosedur, pengetahuan tentang konsep, dan pengetahuan tentang prinsip.

2) Keterampilan

Keterampilan ini terdiri dari empat kategori yaitu keterampilan untuk berfikir kognitif, keterampilan untuk bertindak atau motorik, keterampilan bereaksi atau bersikap, dan keterampilan berinteraksi.

Menurut John M. Keller hasil belajar sebagai keluaran dari suatu pemrosesan berbagai masukan yang berupa informasi. Hasil belajar merupakan suatu bentuk formula $B = f(P, E)$ yaitu hasil belajar (*behavior*) merupakan fungsi dari masukan pribadi (*personal inputs*) dan kelompok masukan yang berasal dari lingkungan (*environmental inputs*).

Berdasarkan pengertian hasil belajar yang telah diuraikan diatas, dapat dibuat suatu penegasan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara menyeluruh bukan hanya pada satu aspek saja tetapi terpadu secara utuh dan hasil belajar fiqih merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pelajaran fiqih yang mengakibatkan perubahan pada diri seseorang berupa penguasaan dan kecakapan baru yang ditunjukkan dengan hasil berupa nilai.

2. Tujuan Hasil Belajar

Tujuan dan fungsi hasil belajar yang harus di ketahui yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan umum yaitu dapat menilai hasil dari pencapaian kompetensi para peserta didik, untuk dapat memperbaiki proses-proses pembelajaran, dan juga sebagai bahan yang di gunakan untuk penyusunan laporan kemajuan belajar para siswa. Sedangkan tujuan khusus dari penilaian hasil belajar ini adalah untuk dapat mengetahui kemajuan dari proses hasil belajar siswa. Selain itu, penilaian dari hasil belajar juga bertujuan untuk mendiagnosis bagaimana kesulitan belajar yang di alami oleh para peserta didik, untuk dapat memberikan umpan balik atau sebagai perbaikan dari proses belajar belajar mengajar, dan juga sebagai penentu kenaikan kelas.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara garis besar faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.²⁶

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 54

Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor intern meliputi:

a. Faktor Jasmaniah meliputi:

1) Faktor Kesehatan, sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit.

2) Cacat Tubuh, cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan

3) Faktor Psikologis, meliputi:

a) Inteligensi, yaitu kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b) Perhatian, menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju pada suatu obyek atau sekumpulan obyek

c) Minat, adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang disertai dengan rasa senang

d) Bakat, adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih

- e) Motif, erat sekali dengan tujuan yang akan dicapai
- f) Kematangan, merupakan suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru
- g) Kesiapan, adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi.

4) Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani yang ditandai dengan terlihatnya tubuh yang lemah dan lunglai dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, dan kelelahan rohani yang ditandai dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, baik faktor jasmani, faktor psikologis maupun faktor kelelahan.

Adapun faktor ekstern meliputi:

1. Faktor keluarga, peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
2. Faktor sekolah, yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta

didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3. Faktor masyarakat, merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik.

E. Zakat

1. Pengertian zakat

Zakat menurut istilah agama Islam artinya “ Kadar harta yang tertentu yang diberikan kepada yang berhak menerimanya, dengan beberapa syarat”²⁷. Zakat adalah salah satu rukun islam yang ke lima, fardu ain atas tiap-tiap orang yang cukup syaratnya.

a. Zakat fitrah

Pada Hari Raya Idul Fitri, setiap orang islam, laki-laki dan perempuan, besar kecil, merdeka atau hamba, diwajibkan membayar zakat fitrah sebanyak 3,l liter atau sekitar 2,5 kg dari makanan yang mengenyangkan menurut tiap-tiap tempat (Negeri).

b. Syarat-syarat wajib zakat fitrah

1. Islam.

Orang yang tidak beragama islam tidak wajib membayar zakat fitrah.

2. Lahir sebelum terbenam matahari pada masa penghabisan bulan Ramadhan.

²⁷Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Bandung:Sinar Baru Algensindo, 2014) h. 192

Anak yang lahir sesudah terbenam matahari tidak wajib fitrah. Orang yang kawin sesudah terbenamnya matahari tidak wajib fitrah.

3. Dia mempunyai kelebihan harta dari keperluan makanan, untuk dirinya sendiri dan untuk uang wajib di nafkahinya, baik manusia ataupun binatang, pada malam hari raya dan siang harinya.

c. Membayar Fitrah Sebelum Waktu Wajib

Sebagaimana telah diketahui, waktu wajib zakat fitrah ialah sewaktu terbenam matahari pada malam hari raya. Sungguhpun begitu, tidak ada halangan bila dibayar sebelumnya, asal dalam bulan puasa. Di bawah ini beberapa waktu dan hukum membayar fitrah pada waktu itu.

1. *Waktu yang diperbolehkan*, yaitu dari awal Ramadhan samapai hari penghabisan Ramadhan.
2. *Waktu Wajib*, yaitu mulai terbenam matahari penghabisan Ramadhan.
3. *Waktu yang lebih baik* (sunat), yaitu dibayar sesudah solat Subuh sebelum pergi solat hari raya.
4. *Waktu makruh*, yaitu membayar fitrah sesudah solat hari raya, tetapi sebelum terbenam matahari pada hari raya.
5. *Waktu haram lebih telat lagi*, yaitu dibayar sesudah terbenam matahari pada hari raya.

d. Membayar Fitrah dengan Harganya

Berfitrah dengan uang seharga makanan, menurut mazhab Syafi'i tidak boleh, karena yang diwajibkan dalam hadist ialah sesuatu yang menyenangkan. Dalam mazhab syafi'i tidak ada halangan, karena fitrah itu hak orang-orang miskin untuk menutup hajat mereka, boleh dengan makanan dan boleh dengan uang, tidak ada bedanya.

e. Menta'khirkan Zakat

Apabila terlambat membayar zakat sesudah sampai tahunnya dan harta sudah ditangannya, begitu pun yang berhak menerima zakat sudah ada, maka jika barang itu hilang, ia wajib membayar zakatnya karena kelalaiannya.

f. Orang yang Berhak Menerima Zakat

Orang-orang yang berhak menerima zakat hanya mereka yang telah ditentukan oleh Allah dalam Al-Qur'an, mereka itu terdiri atas delapan golongan :

1. Fakir adalah orang yang tidak memiliki harta benda dan tidak memiliki pekerjaan untuk mencarinya.
2. Miskin adalah orang yang memiliki harta tetapi hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup.
3. Amil adalah orang yang mengelola pengumpulan dan pembagian zakat.
4. Muallaf adalah orang yang masih lemah imannya karena baru mengenal dan menyatakan masuk Islam

5. Budak atau hamba sahaya adalah orang yang memiliki kesempatan untuk merdeka tetapi tidak memiliki harta benda untuk menebusnya untuk sekarang ini, perbudakan semacam ini sudah tidak ada di negara kita (Indonesia).
6. Garim adalah orang yang memiliki hutang banyak sedangkan dia tidak bisa melunasinya.
7. Fisabilillah adalah orang-orang yang berjuang di jalan Allah sedangkan dalam perjuangannya tidak mendapatkan gaji dari siapapun.
8. Ibnu Sabil adalah orang yang kehabisan bekal dalam perjalannya sehingga sangat membutuhkan bantuan.

g. Orang yang Tidak Berhak Menerima Zakat

Orang yang tidak berhak menerima zakat ada lima golongan :

1. Orang yang kaya dengan harta atau kaya dengan usaha dan penghasilannya.
2. Hamba sahaya, karena mereka mendapat nafkah dari tuan rumah.
3. Keturunan Rosulullah SAW.
4. Orang dalam tanggungan yang berzakat tidak boleh memberikan zakatnya kepada orang yang dalam tanggungannya dengan nama fakir ataupun miskin, sedangkan mereka tetap mendapat nafkah yang mencukupi.
5. Orang yang tidak beragama islam, karena pesan Rasulullah SAW

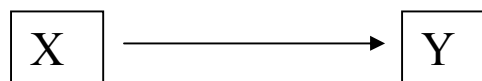
F. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir merupakan sintesis tentang hubungan antara dua variable yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Dua variabel yang dimaksud dalam kerangka berfikir adalah adanya hasil yang dicapai. sekarang mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir adalah untuk menggambarkan pemikiran penelitian, untuk memberikan penjelasan terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan dalam hal ini variabel yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu variabel X dan Y, untuk lebih jelasnya ditunjukkan pada gambar berikut:

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebagai berikut:

Bagan 1

Hubungan Variabel X dengan Y



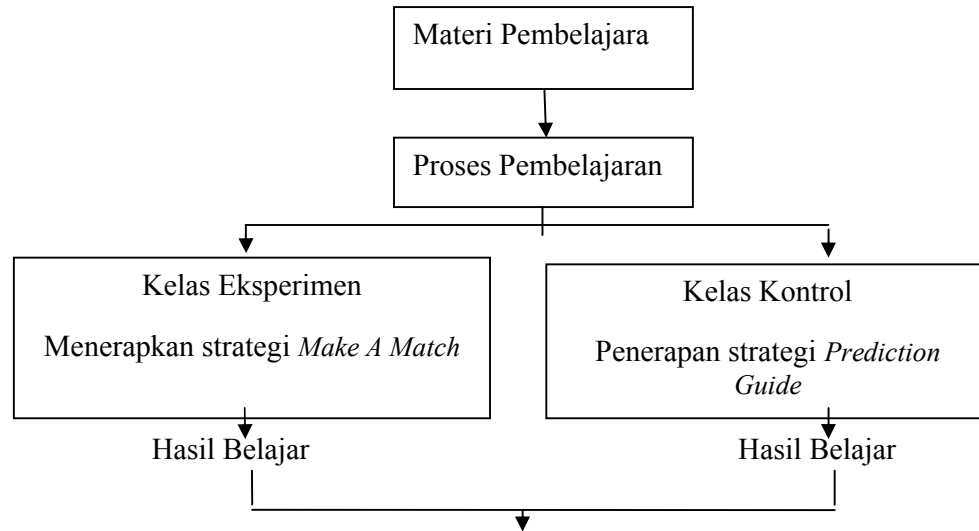
Keterangan:

X = Penerapan Strategi *Make A Match*

Y = Hasil belajar peserta didik

Adapun kerangka pemikirannya adalah sebagai berikut :

Bagan 2
Bagan Kerangka Pikir



Apakah strategi *Make A Match* berpengaruh terhadap hasil belajar fiqih pada siswa kelas IV MIN 9 Bandar Lampung

G. Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan penelusuran pustaka berupa buku, hasil penelitian, karya ilmiah ataupun sumber lain yang dijadikan penulis sebagai perbandingan terhadap penelitian yang penulis laksanakan, sehingga dalam penulisan penelitian ini didasarkan pada sumber kajian yang benar-benar relevan. Berikut ini yang menjadi dasar kajian relevan oleh penulis

1. Uswatun Khasanah Judul penelitian “Pengaruh Pembelajaran Make A-Match Dan Index Card Match Terhadap Pemahaman Siswa Kelas X Sma Institut Indonesia Semarang Tahun Ajaran 2010/2011” Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X dari X₁ sampai X₈ SMA Institut Indonsia Semarang tahun ajaran 2010/2011 . Dengan teknik cluster

random sampling terpilih duakelas sebagai sampel yaitu kelas X₂ sebagai kelas kontrol dan kelas X₄ sebagai kelas eksperimen. Berdasarkan hasil perhitungan anava satu jalur diperoleh $F_{hitung} = 7,18$ dan $F_{tabel} = 7,11$. Hal tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran aktif menggunakan metode make a-match lebih berpengaruh terhadap pemahaman siswa pada pokok bahasan suhu dan kalor kelas X semester 2 SMA Institut Indonesia Semarang dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran aktif menggunakan metode index card match. Untuk itu Pembelajaran aktif menggunakan metode make a-match perlu terus diterapkan dan dikembangkan pada materi yang lain agar penguasaan pemahaman siswa terhadap materi lebih meningkat.²⁸

2. Yusron Alex Wijaya judul penelitian “Pengaruh Teknik Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Menerapkan Dasar – Dasar Elektronika Digital Di Smk Negeri 1 Sidoarjo” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dengan menggunakan teknik pembelajaran *make a match* dan yang menggunakan model pembelajaran *STAD* pada mata diklat menerapkan dasar – dasar elektronika digital. Penelitian ini menggunakan metode Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian “*PreExperimental Design (Static group design)*”. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Program

²⁸Uswatun Khasanah, *Pengaruh Pembelajaran Make A-Match Dan Index Card Match Terhadap Pemahaman Siswa Kelas X Sma Institut Indonesia Semarang Tahun Ajaran 2010/2011*, Skripsi, program studi pendidikan fisika (IKIP PGRI Semarang : 2018)

Keahlian Teknik Audio Video sebanyak 2 kelas yaitu kelas X-1 TAV dan X-2 TAV yang masing-masing kelas terdiri atas 36 siswa. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengambil data penelitian. Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan yaitu pada nilai *post-test* menunjukkan bahwa melihat tingkat signifikansinya sebesar 5 % dengan membandingkan *t*test dan *t* Tabel. Diketahui *t*test sebesar 6,419 dan *t*tabel = $t(1-\alpha) = t(1-0,05) = t(0,95)$ dengan derajat kebebasan (*dk*) = $n_1 + n_2 - 2 = 70$. Nilai *t*tabel adalah 1,69. Maka nilai *t*test > nilai *t*tabel. Sehingga dapat disimpulkan H_0 di tolak dan H_1 terima, yaitu hasil belajar siswa yang menggunakan teknik Pembelajaran *Make A Match* secara signifikan lebih baik dari pada siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.²⁹

3. Nurlia Astika judul penelitian “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A-Match Terhadap Hasil Belajar Siswa” Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe make a-match terhadap hasil belajar siswa, khususnya materi gas ideal. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Semarang dengan teknik cluster random sampling. Penelitian ini merupakan penelitian *tru eksperimental* dengan desain *Randomized control group pretes-posttest design*. Analisis data awal menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Sedangkan analisis data akhir menggunakan uji satu pihak, yaitu uji-*t* pihak kanan dan diperoleh hasil bahwa $t_{hitung} = 3,5$ dan

²⁹Yusron Alex Wijaya, *Pengaruh Teknik Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Menerapkan Dasar – Dasar Elektronika Digital Di Smk Negeri 1 Sidoarjo*, Skripsi, Program studi Pendidikan Teknik Elektro (Universitas Negeri Surabaya: 2018)

$t_{\text{tabel}} = 2$. Berdasarkan analisis dalam aspek kognitif diperoleh bahwa (C_1) secara umum prosentase keefektifan lebih didominasi oleh kelas kontrol yaitu 74% dan kelas eksperimen 72%, Sedangkan untuk aspek pemahaman (C_2) dan aplikasi (C_3) prosentase keefektifan lebih didominasi oleh kelas eksperimen yaitu 87% dan 93%. Hal penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe make a-match lebih efektif meningkatkan hasil belajar siswa bila dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.³⁰

4. Robet Artawa judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A-Match Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Di Gugus 1 Kecamatan Selat ”Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan rancangan *post-test only control group design*. Populasi penelitian ini adalah kelas V di Gugus I Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 142 orang. Sampel penelitian ini yaitu kelas V SD N 1 Muncan yang berjumlah 26 orang dan kelas V SD N 4 Muncan yang berjumlah 28 orang. Data prestasi belajar Matematika siswa dikumpulkan dengan instrumen tes berbentuk soal pilihan ganda. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji-t). Hasil penelitian ini menemukan bahwa: terdapat perbedaan prestasi belajar Matematika yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe

³⁰Nurlia Astika, *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A-Match Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Skripsi, Program studi matematika (UNNES Semarang : 2018)

make a-match dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional kelas V di Gugus I Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem tahun pelajaran 2012/2013 dengan nilai t_{hitung} sebesar 8,47 dan $t_{tab} = 2,00$ maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tab} . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a-match* lebih baik dibandingkan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Jadi, dapat disampaikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a-match* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.³¹

5. Hidayatul Azizah Judul Penelitian " Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Pada Siswa Kelas III MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung" Hasil Belajar, Model Pembelajaran Make a Match Penelitian ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena rendahnya kualitas program pembelajaran di Madrasah, seringkali disebabkan oleh sistem pembelajaran yang dilakukan di Madrasah tersebut. Hasil penelitian yang digunakan dengan menerapkan model *make a match* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa mulai pre test, post tes siklus I, sampai post tes siklus II. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata presentase siswa 41,66% (pre test), meningkat menjadi

³¹Robet Artawa, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A-Match Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Di Gugus 1 Kecamatan Selat*, Skripsi, program studi pendidikan matematika(Universitas Pendidikan Ganesha : 2018)

66,66% (post tes siklus I), dan meningkat lagi menjadi 83,33% (post tes siklus II). Dengan demikian, membuktikan bahwa penerapan model *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits kelas III MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung.³²

H. Hipotesis

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah strategi *Make A Match* berpengaruh terhadap hasil belajar fiqih peserta didik kelas IV semester ganjil di MIN 9 Bandar Lampung.

2. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Strategi *Make A Match* tidak ada pengaruh terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik

H_1 : Strategi *Make A Match* berpengaruh terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik

³²Hidayatul Azizah “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Pada Siswa Kelas III MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung” Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. (IAIN Tulung Agung : Tulung Agung 2019)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini yang digunakan adalah penelitian dengan metode *quasi eksperimental design* yaitu desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.³³ Penelitian ini terdapat dua kelompok, pada kelompok pertama yang disebut kelompok eksperimen, yaitu peserta didik akan mendapat perlakuan dengan penggunaan strategi *Make A Match*. sedangkan kelompok kedua yang disebut kelompok kontrol mendapat perlakuan dengan startegi *Prediction Guide*.

B. Desain Penelitian

Quasi eksperimental design yang digunakan adalah jenis *nonequivalent control group design* pada desain ini terdapat *pretest* dan *posttest* untuk kelompok eksperimen dan kontrol.³⁴

³³Sugiyono, *metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D* (Bambang, alfabeta, 2014), h. 71

³⁴*Ibid*, h. 73.

Tabel 2
Desain Penelitian Kuasi Eksperimen

Kelompok	Tes Awal	Perlakuan	Ter Akhir
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₁	X ₂	O ₂

Sumber: Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.

Keterangan :

O₁ = tes awal sebelum perlakuan pada kelas eksperimen dan kontrol

O₂ = tes akhir setelah perlakuan pada kelas eksperimen dan kontrol

X₁ = pembelajaran dengan menggunakan strategi *Make A Match*

X₂ = pembelajaran dengan menggunakan strategi *Prediction Guide*

Pada penelitian ini, kedua kelompok diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal peserta didik, apakah terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol atau tidak. Setelah itu keduanya diberi perlakuan, kelompok eksperimen menggunakan strategi *Make A Match* dan kelompok kontrol diberikan perlakuan menggunakan strategi *Prediction Guide*, dan setelah itu diberikan *posttest*.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat beberapa variabel antara lain:

1. Variabel Bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya, dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah menggunakan strategi *Make A Match* (X).
2. Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya, dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Hasil Belajar Fiqih (Y).

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di MIN 9 Bandar Lampung pada tanggal 07 Agustus 2018.

E. Populasidan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian ditarik kesimpulannya.³⁵ Dengan demikian yang dimaksud dengan populasi adalah sejumlah individu yang akan diteliti dalam satu pendekatan. Dari penjelasan di atas, jumlah populasi kelas IV MIN 9 Bandar Lampung yang berjumlah 75 peserta didik.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus representatif.³⁶

3. Teknik pengambilan Sampel

Peneliti menggunakan *simple random sampling* dalam penelitian ini, dikatakan *simple* (sederhana) karena penentuan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen Kelas yang

³⁵M. Yusuf T, Mutmainnah Amin, “Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”, *Jurnal Tadris Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. Vol. 1 No. 1 (Juni 2016)

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* Cet. 14, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 15

terpilih sebagai kelas eksperimen adalah IV C yang berjumlah 25 sedangkan kelas IV A yang berjumlah 25 sebagai kelas kontrol.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes adalah berbagai pertanyaan atau latihan serta alat lain untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³⁷ Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *pretest* dan *posttest* dengan soal yang sama. Tes yang diberikan sebelum pembelajaran (*pretest*) di maksudkan untuk melihat kemampuan awal peserta didik dan tes yang diberikan sesudah pembelajaran (*posttest*) di maksudkan untuk melihat pengaruh strategi *Make A Match* terhadap penguasaan materi peserta didik.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³⁸ Metode dokumentasi pada penelitian ini di gunakan untuk mengambil data berbentuk tertulis, seperti nama peserta didik, profil sekolah, daftar hasil belajar peserta didik, dan hal lain yang di perlukan dalam penelitian.

³⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Renika Cipta. 2013) h. 193

³⁸Suharsimi Arikunto, *ibid*, h. 201

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap akhir penelitian.

1. Tahap Perencanaan Penelitian

- a. Membuat surat izin pra survey ke Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk melakukan penelitian.
- b. Mengadakan observasi *prasurvey* kesekolah tempat diadakannya penelitian untuk mendapatkan informasi tentang keadaan kelas yang akan diteliti.
- c. Wawancara tidak terstruktur dengan guru pamong dan peserta didik untuk melihat bagaimana keadaan sampel sebelum diteliti dan melihat bagaimana proses pembelajaran khususnya teknik penilaian dalam belajar.
- d. Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- e. Merancang dan membuat instrument penelitian berupa *multiple choice* yang terdiri dari kisi-kisi soal, panduan penskoran.
- f. Memvalidasi instrument penelitian ke dosen-dosen ahli dalam kajiannya.
- g. Merevisi instrument penelitian yang sudah divalidasi oleh dosen yang ahli dalam bidang kajiannya.
- h. Menguji coba soal ke kelas IV untuk mengukur Validitas, Realibilitas, Tingkat Kesukaran dan daya pembeda

- i. Menyiapkan materi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar.

2. Tahap Perencanaan Penelitian

- a. Melaksanakan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Melaksanakan proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas kontrol dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Preduction Guide* dan pada kelas eksperimen menggunakan strategi *Make A Match*
- c. Melaksanakan *Posttest* terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Tahap akhir penelitian

- a. Mengolah data hasil penelitian yang telah dilakukan pada tahap pelaksanaan penelitian.
- b. Melakukan analisis terhadap seluruh hasil data penelitian yang diperoleh.
- c. Menyimpulkan hasil analisis data.
- d. Menyusun laporan penelitian.

H. Instrument Penelitian

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan instrument tes sebagai alat pengumpul data. Instrument tes pada penelitian ini berupa seperangkat alat evaluasi yang membentuk soal *pretest* yang berjumlah 20 soal dan soal *posttest* yang berjumlah 20 soal. Butir soal dibuat dalam bentuk angket yang difokuskan pada penguasaan materi. Soal tes di susun berdasarkan kisi-kisi. Tes digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana

penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Tes yang diberikan pada saat *Pretest* dan *Posttest* berupa tes angket yang dibuat berdasarkan indikator, standar kompetensi, dan kompetensi dasar.

I. Uji Coba Instrument

Adapun pengujian yang dilakukan pada instrument agar layak digunakan sebagai instrument penelitian adalah uji validitas, uji realibilitas, uji tingkat kesukaran dan uji daya pembeda, untuk soal angket. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam uji coba instrument:

1. Uji Validitas

Instrument dikatakan valid apabila hasilnya sesuai dengan kriteria atau dapat mengukur secara tepat. Untuk mengetahui kevalidan instrumen, maka di gunakan IBM SPSS *Statistics v.20 for Windows* dengan teknik *Correleated Item-Total Correlations*.

Butir soal dikatakan valid apa bila $> .5$. Jika $< .5$, maka soal dikatakan tidak valid. Interpretasi terhadap nilai koefisien digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3
Interprestasi Korelasi

Nilai	Keterangan
0,00 - 0,20	Korelasi Sangat Rendah
0,20 - 0,40	Korelasi Rendah
0,40 - 0,70	Korelasi Sedang
0,70 - 0,90	Korelasi Tinggi
0,90 - 1,00	Korelasi Sangat Tinggi

Sebelum soal digunakan untuk memperoleh data tentang nilai hasil belajar Fiqih peserta didik dengan diterapkan strategi *Make A Match*, terlebih dahulu soal diuji cobakan pada 25 peserta didik, dengan memberi 25 angket. Soal yang akan digunakan adalah soal yang valid, sedangkan soal yang tidak valid dihilangkan.

2. Uji Realibilitas

Realibilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika instrument tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian Realibilitas tes berhubungan dengan masalah ketetapan hasil. Untuk menguji realibilitas instrument tes digunakan IBM SPSS *Statistics v.20 for Windows* yang diukur berdasarkan skala *Croanbach Alpha's (a)* yakni dari 0 sampai 1.

Kriteria uji realibilitas yang digunakan adalah apabila sebagai berikut :

- a. Jika nilai $a > 0,700$ berarti tes hasil belajar yang sedang diuji realibilitasnya dinyatakan telah memiliki realibilitas yang tinggi (reliabel)
- b. Jika nilai $a < 0.700$ berarti tes hasil belajar yang sedang diuji realibilitasnya dinyatakan belum memiliki realibilitas yang tinggi (un-reliabel).

Tabel 4
Klasifikasi Koefisien Realibilitas³⁹

Klasifikasi	Kriteria Realibilitas
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Sedang atau Cukup
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

3. Tingkat Kesukaran

Analisis indeks kesukaran setiap butir soal dihitung berdasarkan jawaban seluruh peserta didik yang mengikuti tes. Untuk menguji taraf kesukaran digunakan IBM SPSS *Statistics v.20 for windows*.

Kriteria indeks kesukaran soal adalah sebagai berikut:⁴⁰

Tabel 5
Interprestasi Tingkat Kesukaran Butir Tes⁴¹

Besar P	Interprestasi
P < 0,30	Sukar
0,30 ≤ P ≤ 0,70	Sedang
P > 0,70	Mudah

Sumber: Anas Sudijono dalam buku *Pengantar Evaluasi Pendidikan*

4. Uji Daya Pembeda

Daya beda di hitung dengan membagi subjek menjadi dua kelompok setelah di urutkan menurut peringkat perolehan skor hasil tes. Daya pembeda dapat dihitung dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics v.20 for windows*. Butir-butir soal yang baik adalah butir-butir soal yang mempunyai indeks diskriminasi 0,4 sampai 0,7. Untuk lebih jelas daya pembeda dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

³⁹ Rostina Sundayana, *statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 70

⁴⁰ Anas Sudijono, *Op.Cit*, h.372

⁴¹ *Ibid*, h. 218.

Tabel 6
Klasifikasi Daya Pembeda

Daya Pembeda	Keterangan
0,00 – 0,20	Jelek
0,20 -0,40	Cukup
0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Baik Sekali

Sumber : Anas Sudijono dalam buku Pengantar Evaluasi Pendidikan

I. Kisi-Kisi Instrumen

Instrument yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar fiqih peserta didik yang berupa tes pencapaian (achievement test) terdiri dari tes obyektif bentuk soal angket sebanyak 20 soal, dengan penskoran jika kurang diberi skor 1, jika cukup diberi skor 2, jika baik diberi skor 3, dan jika sangat baik diberi skor 4. Tes yang diberikan kepada kelas eksperimen sama dengan tes yang diberikan kepada kelas kontrol. Menurut teori Bloom, kemampuan peserta didik di kelas rendah (MI) terdiri atas Pengetahuan (C1), Pemahaman (C2) dan Aplikasi (C3). Jadi hasil belajar yang diukur di penelitian ini adalah aspek kognitif, afektif, psikomotorik.⁴²

Instrumen untuk mendapatkan data tentang kondisi tempat penelitian, peneliti menggunakan lembar dokumentasi. Instrumen penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

⁴²Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: PT remaja Rosdakarya 2015). h. 23-24

Tabel 7
Kisi-Kisi Instrumen Postest Soal Hasil Belajar
Fiqh Peserta Didik Tahun Ajaran 2018/2019

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Item	Jumlah Item
Kognitif	Pengetahuan	Kemampuan mengingat informasi yang sudah dipelajari	5, 6, 8, 12, 19	5
	Pemahaman	Kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan atau kemampuan menangkap makna dari suatu konsep	1, 3, 7, 9, 13, 14, 15, 18, 20	9
	Penerapan	Kemampuan untuk mengaplikasikan suatu bahan pembelajaran yang sudah dipahami	2, 4, 10, 11, 16, 17	6

Tabel 8
Pedoman Soal Postest Hasil Belajar
Fiqh Peserta didik Tahun Ajaran 2018/2019

No	Item	Skor Nilai			
		K	C	B	SB
1.	Peserta didik mengenal materi yang sudah diajar dengan lebih dekat				✓
2.	Peserta didik gemar dan lebih giat dalam pembelajaran				
3.	Peserta didik mampu memengingat pembelajaran yang sudah dipelajari				
4.	Peserta didik dapat mempraktekkan pembelajaran				
5.	Peserta didik dapat memahami dengan baik dan benar				
6.	Peserta didik dapat membedakan materi yang sudah dan belum dipelajari				
7.	Peserta didik dapat percaya diri selama pembelajaran berlangsung				
8.	Peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran				

9.	Kemampuan peserta didik didalam kelas selama pembelajaran berlangsung				
10.	Peserta didik dapat mengingat kembali pembelajaran yang sudah dipelajari				
11.	Peserta didik dapat menjelaskan pembelajaran yang sudah dipelajari didalam kelas				
12.	Peserta didik mampu bekerjasama dengan kelompok didalam kelas				
13.	Peserta didik mampu menjelaskan materi yang sudah dipelajari				
14.	Memahami dan dapat menerapkan didalam kelas				
15.	Kemampuan peserta didik untuk menerapkan pembelajaran dimasyarakat				
16.	Peserta didik lebih bertanggung jawab dalam pembelajaran				
17.	Peserta didik lebih giat bekerjasama dengan baik				
18.	Peserta didik lebih aktif dalam mempraktikkan materi pembelajaran				
19.	Peserta didik mampu memaknai pembelajaran				
20.	Peserta didik dapat mengingat pembelajaran dengan baik				

Keterangan :

1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Kurang, 4 = Sangat Baik

K : Kurang

C : Cukup

B : Baik

SB : Sangat Baik

J. Uji Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak untuk mengetahui normalitas digunakan IBM SPSS *Statistics v.20 for windows* dengan teknik *kolmogorov-Smirnov*. Kriteria penetapannya dengan cara membandingkan nilai sig. (2-tailed) pada tabel *kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dasar pengambilan keputusan bahwa jika p dari koefisien K-S > 0.05 , maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika p dari koefisien K-S < 0.05 , maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas (Uji kesamaan variansi)

Pengujian kesamaan variansi adalah pengujian untuk mengetahui apakah variansi-variansi dari sejumlah populasi sama atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan uji variansi IBM SPSS *Statistics v.20 for windows*.

Adapun dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi dikatakan tidak homogen.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi dikatakan homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan apabila datanya berdistribusi normal, serta mempunyai variansi homogen. Dalam penelitian ini hipotesis dihitung dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics v.20 for windows* dengan teknik uji t *independent*. Adapun dasar dalam pengambilan keputusan dalam pengambilan berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig, $< 0,05$ (Strategi Pembelajaran *Make A Match* memberikan pengaruh).
- b. Jika nilai sig, $> 0,05$ (Straregi Pembelajaran *Make A Match* tidak berpengaruh)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Validitas Instrumen Butir Soal

Instrumen diuji coba pada kelas 1V MIN 9 Bandar Lampung yang berjumlah 25 rang responden dengan memberikan 25 Butir soal. Hasil uji validitas dan rekapitulasi perhitungan dengan menggunakan program komputer IBM SPSS *Statistics v.20 for windows*. Dalam penelitian ini butir soal dinyatakan valid jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang diperoleh lebih besar atau sama dengan melihat Tabel Distribusi Nilai dengan signifikansi 5% diketahui dengan $N-2 = 25 - 2 = 23$ pada taraf signifikan 5%, nilai sebesar 0.36. $N = 25$ karena jumlah peserta didik sebanyak 25

Berikut merupakan hasil uji validitas dalam penelitian ini, sedangkan tabel analisis selengkapnya dapat dilihat dilampiran 6.

Tabel 9
Hasil Uji Validitas

No soal	Rxy	Validitas	Kategori	No Soal	Rxy	Validitas	Kategori
1.	0.51	Valid	Sedang	15	0.96	TV	Sangat Rendah
2	0.59	Valid	Sedang	16	0.43	Valid	Sedang
3	0.44	Valid	Sedang	17	0.15	TV	Sangat Rendah
4	0.52	Valid	Sedang	18	0.57	Valid	Sedang
5	0.39	Valid	Rendah	19	0.52	Valid	Sedang
6	0.62	Valid	Sedang	20	0.50	Valid	Sedang
7	0.58	Valid	Sedang	21	0.44	Valid	Sedang
8	0.47	Valid	Sedang	22	0.51	Valid	Sedang
9	0.23	TV	Rendah	23	0.46	Valid	Sedang
10	0.71	Valid	Tinggi	24	0.40	Valid	Rendah
11	0.44	Valid	Sedang	25	0.28	TV	Sangat Rendah
12	0.26	TV	Rendah				
13	0.47	Valid	Sedang				
14	0.44	Valid	Sedang				

Berdasarkan tabel hasil validitas uji instrument di atas yang telah diuji cobakan diperoleh 20 soal dimana taraf signifikan $= 0,05$ dan untuk $= 0,33$, maka didapat 20 soal yang valid yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24. Dari hasil analisis validitas 5 soal yang digolongkan tidak valid, karena nilai $<$ sedangkan 20 butir soal dikatakan valid atau digunakan jika $>$.

2. Realibilitas

Perhitungan indeks realibilitas tes dilakukan terhadap butir soal yang terdiri dari 25 soal. Instrument dikatakan reliabel jika > 0.700 pada taraf signifikan begitu sebaliknya. Berikut merupakan hasil uji realibilitas dalam penelitian ini

Tabel 10
Hasil Uji Realibilitas

Statistik	
	0,73
Kesimpulan	Tingkat Realibel Sangat Tinggi

Dari hasil perhitungan (Lampiran 9) menunjukkan bahwa soal tersebut memiliki indeks reliabilitas 0,73 sehingga soal-soal tersebut termasuk kriteria tinggi. Artinya soal-soal dalam penelitian ini sangat baik dan layak untuk digunakan.

3. Tingkat Kesukaran

Butir soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah butir soal yang berkategori sedang, tidak mudah dan tidak sukar. Berikut hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soal (Lampiran 10) terhadap 25 butir soal yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 11
Data Analisis Tingkat Kesukaran

No	Tingkat Kesukaran	Keterangan	No	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0,35	Terlalu Mudah	19	0,34	Cukup
2	0,33	Cukup	20	0,24	Sukar
3	0,37	Terlalu Mudah	21	0,24	Sukar
4	0,39	Cukup	22	0,30	Cukup
5	0,39	Cukup	23	0,20	Sukar
6	0,34	Terlalu Mudah	24	0,25	Sukar
7	0,37	Cukup	25	0,35	Cukup
8	0,34	Terlalu Mudah			
9	0,33	Cukup			
10	0,34	Cukup			
11	0,30	Cukup			
12	0,30	Cukup			
13	0,23	Sukar			
14	0,28	Sukar			
15	0,25	Sukar			
16	0,37	Cukup			
17	0,28	Sukar			
18	0,33	Cukup			

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas menunjukkan bahwa, katagori sukar ada 8 soal (13, 14, 15, 17, 20, 21, 23, 24) sedangkan soal yang kategori mudah ada 4 soal (1, 3, 6, 8) dengan indeks kesukaran 0,71 sampai 1,00 dan 13 soal (2, 4, 5, 7, 9, 10, 11, 12, 16, 18, 19, 22, 25) dikategorikan sedang, dengan indeks tingkat kesukaran 0,30-0,70. Butir soal yang baik apabila butir soal tersebut tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah, dengan kata lain derajat kesukaran item adalah sedang atau cukup. Soal yang mudah membuat peserta didik dapat menggampangkan soal. Namun sebaliknya, soal yang sukar membuat peserta didik putus asa menyelesaikan soal tersebut.

4. Daya Pembeda

Daya beda soal digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu soal agar dapat membedakan antara peserta didik yang menguasai materi dan peserta didik yang kurang menguasai materi. Adapun hasil penelitian daya beda yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut

Tabel 12
Analisis Daya Pembeda

No	Daya Pembeda	Keterangan	No	Daya Pembeda	Keterangan
1.	0,53	Baik	19.	0,55	Baik
2.	0,62	Baik	20.	0,52	Baik
3.	0,46	Baik	21.	0,47	Baik
4.	0,56	Baik	22.	0,54	Baik
5.	0,44	Baik	23.	0,49	Baik
6.	0,65	Jelek	24.	0,45	Baik
7.	0,60	Baik	25.	0,31	Cukup
8.	0,50	Baik			
9.	0,27	Cukup			
10.	0,74	Baik			
11.	0,47	Baik			
12.	0,30	Cukup			
13.	0,51	Baik			
14.	0,48	Baik			
15.	0,14	Jelek			
16.	0,47	Baik			
17.	0,17	Jelek			
18.	0,60	Baik			

Berdasarkan hasil analisis daya beda pada tabel diatas 3 soal pada soal 6,15, 17 yang berkategori jelek dengan daya pembeda 0,12, soal yang dengan daya pembeda 0,20 – 0,40 berkategori cukup berjumlah 3soal (9, 12, 25), soal dengan daya pembeda 0,40 – 0,70 berkategori baik berjumlah 19 soal (1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24.).

Berdasarkan hasil uji instrumen dapat disimpulkan bahwa terdapat 20 Soal yang digunakan dalam penelitian ini yang digunakan untuk tes hasil belajar Fiqih yang dapat dilihat dari rekapitulasi berikut ini:

Tabel 13
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Beda

No	Validitas	Tingkat Kesukaran	Daya beda	Kesimpulan
1.	Valid	Terlalu Mudah	Baik	Digunakan
2.	Valid	Cukup	Baik	Digunakan
3.	Valid	Terlalu Mudah	Baik	Digunakan
4.	Valid	Cukup	Baik	Digunakan
5.	Valid	Cukup	Baik	Digunakan
6.	Valid	Terlalu Mudah	Jelek	Digunakan
7.	Valid	Cukup	Baik	Digunakan
8.	Valid	Terlalu Mudah	Baik	Digunakan
9.	TV	Cukup	Cukup	Dibuang
10.	Valid	Cukup	Baik	Digunakan
11.	Valid	Cukup	Baik	Digunakan
12.	TV	Cukup	Cukup	Dibuang
13.	Valid	Sukar	Baik	Digunakan
14.	Valid	Sukar	Baik	Digunakan
15.	TV	Sukar	Jelek	Dibuang
16.	Valid	Cukup	Baik	Digunakan
17.	TV	Sukar	Jelek	Dibuang
18.	Valid	Cukup	Baik	Digunakan
19.	Valid	Cukup	Baik	Digunakan
20.	Valid	Sukar	Baik	Digunakan
21.	Valid	Sukar	Baik	Digunakan
22.	Valid	Cukup	Baik	Digunakan
23.	Valid	Sukar	Baik	Digunakan
24.	Valid	Sukar	Baik	Digunakan
25.	TV	Cukup	Cukup	Dibuang

B. Analisa Data

1. Uji Normalitas Data

Uji yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya data dalam penelitian ini yaitu *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics v.20 for windows* (dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$). Uji normalitas data hasil belajar pada materi zakat peserta didik, dilakukan terhadap masing-masing kelompok yaitu eksperimen dan kontrol. Sebagai berikut:

a. Uji Normalitas *Pretest*

Hasil Uji Normalitas yang digunakan *kolmogorov-Smirnov* dengan IBM SPSS *Statistics v.20 for windows* menunjukkan data berdistribusi normal. Hasil Uji Normalitas *Pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada tabel sebagai berikut:

Tabel 14
Hasil Uji Normalitas *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal	Mean	0E-7
Parameters ^a ,	Std.	5.55780392
^b	Deviation	
Most	Absolute	.101
Extreme	Positive	.065
Differences	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.697
Asymp. Sig. (2-tailed)		.716

Berdasarkan tabel 14 hasil uji normalitas data pretest dengan taraf signifikat 0,05, pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang bernilai 0,716 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil *pretest* kelas kontrol dan ekperimen berdistribusi normal. Untuk melihat analisis data normalitas dapat dilihat dilampiran 14.

b. Uji Normalitas Posttest

Hasil Uji Normalitas yang digunakan *kolmogorov-Smirnov* dengan *spss* menunjukkan data berdistribusi normal. Hasil Uji Normalitas *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada tabel 15 sebagai berikut :

Tabel 15
Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.71520477
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.149
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		1.030
Asymp. Sig. (2-tailed)		.239

Berdasarkan tabel 15 hasil uji normalitas data *posttest* dengan taraf signifikat 0,05, pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang bernilai 0,239 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil *Posttest* kelas kontrol dan ekperimen berdistribusi normal. Untuk melihat analisis data normalitas dapat dilihat dilampiran 14.

2. Uji Homogenitas Data

Untuk mengetahui homogenitas data dalam penelitian ini menggunakan uji IBM SPSS *Statistics v.20for windows* dengan taraf signifikasi 0.05. adapun dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah:

- a. Jika nilai signifikasi $< 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi dikatakan tidak homogen.
- b. Jika nilai signifikasi $> 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi dikatakan homogen.

1) Uji Homogenitas *Pretest*

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varians populasi data sama atau tidak. Uji dilakukan sebagai syarat yang kedua dalam menentukan uji hipotesis yang akan digunakan. Uji homogenitas dilakukan data variabel terikat yaitu hasil belajar Fiqih. Uji homogenitas *Pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan uji IBM SPSS *Statistics v.20for windows versi 20* berikut tabel hasil uji homogenitas dengan IBM SPSS *Statistics v.20for windows* yang dapat dilihat :

Tabel 16
Hasil Uji homogenitas Pretttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen
f Homogeneity of Variances
Hasil Belajar Fiqih

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.031	1	46	.861

Berdasarkan output SPSS diatas dapat diketahui nilai signifikasi yang diperoleh adalah 0.86 yang artinya $0.86 > 0,05$ yang berarti bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi dikatakan homogen.

2) Uji Homogenitas *Posttest*

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varianpopulasi data sama atau tidak. Uji dilakukan sebagai syarat yang kedua dalam menentukan uji hipotesis yang akan digunakan. Uji homogenitas dilakukan data variabel terikat yaitu hasil belajar Fiqih. Uji homogenitas *Posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan uji IBM SPSS *Statistics v.20for windows* berikut tabel hasil uji homogenitas dengan IBM SPSS *Statistics v.20for windows* yang dapat dilihat:

Tabel 17
Hasil Uji homogenitas *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas
Eksperimen
Test of Homogeneity of Variances
Hasil Belajar Fiqih

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.443	1	46	.070

Berdasarkan output SPSS diatas dapat diketahui nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0.07 yang artinya $0.07 > 0,05$ yang berarti bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi dikatakan homogen.

3. Uji Hipotesis

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan Uji-t dua sampel. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan pengaruh beberapa perlakuan (Penerapan Strategi Pembelajaran) terhadap hasil belajar Fiqih. Adapun kriteria penerimaan data dapat terdapat perbedaan atau tidak berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig, $< 0,05$ (*Strategi Make A Match* memberikan Pengaruh)
- b. Jika nilai sig, $> 0,05$ (*Strategi Make A Match* tidak memberikan Pengaruh).

Adapun hasil analisis dari hasil dengan menggunakan uji-t pada *Posttest* pada kelas eksperimen dan kelas Kontrol yaitu sebagai berikut: Setelah melakukan uji normalitas didapatkan sampel berdistribusi normal dan uji homogenitas menunjukkan sampel berasal dari sampel yang homogenmaka dilanjutkan dengan uji hipotesis yang menggunakan IBM SPSS *Statistics v.20for windows*. Hasil uji hipotesis hasildari *Posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 18
Hasil Uji Independent *T-test Posttest* Hasil Belajar Fiqih
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of means		
	F	Sig.	T	df	Sing. (2- tailed)
Equal Variances Hasil assumend Belajar Fiqih	3.443	.070	4.391	46	.000
Equan variances not assumed			4.391	43.363	.000

Berdasarkan perhitungan hasil uji IBM SPSS *Statistics v.20for windows* tersebut, mendapatkan nilai sig. (2-tailed) = 0,000 sedangkan sig 0.05. Dengan demikian kriteria diterima apabila Jika nilai sig, < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil *posttest* Hasil Belajar Fiqih peserta didik Jika nilai sig, < 0,05 (0.000< 0.05) maka diterima, hal ini menunjukkan bahwa Strategi *Make A Match* Pengaruh terhadap hasil belajar Fiqih.

C. Hasil Penelitian

1. Pembahasan

Pada penelitian ini penulis mengambil dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas Eksperimen yang akan diterapkan Strategi *Make A Match* dan Kelas Kontrol yang akan menerapkan Strategi *Prediction Guide*. Dengan jumlah peserta didik 50.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh hasil belajar Fiqih peserta didik dengan Strategi *Make A Match* Berdasarkan uji prasyarat data penelitian yang dilakukan di MIN 9 Bandar Lampung, didapat kesimpulan dari uji normalitas dan uji homogenitas *Pretest* dan *Posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah nilai signifikansi $>0,05$ (Normal), nilai signifikansi $> 0,05$ (homogen). Hal ini menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal dan homogen sehingga dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan Output IBM SPSS *Statistics v.20for windows*.

Sebelum diterapkan strategi pembelajaran pada masing-masing sampel kelas kontrol dan eksperimen kedua kelas memiliki kemampuan yang sama. Dimana kedua kelas tersebut memiliki nilai rata-rata yang rendah. Didapat hasil belajar pada kelas kontrol 52,33 dan kelas eksperimen yang didapat nilai rata-rata hasil belajar sebesar 57.58.

Setelah diterapkan strategi pembelajaran pada masing-masing sampel, yaitu Strategi *Make A Match* pada kelas eksperimen IV C dan Strategi *Prediction Guide* yang diterapkan pada kelas kontrol IV A, maka diperoleh perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata *Posttest* hasil belajar Fiqih, yaitu

kelas kontrol mendapat nilai rata-rata sebesar 77,62 dan 83.66 diperoleh dikelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Fiqih peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan Strategi *Make A Match* lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang menggunakan Strategi *Prediction Guide*.

Hal ini sesuai dengan perhitungan program IBM SPSS *Statistics v.20for windows* yang menggunakan analisis Uji *t* untuk sampel yang berasal dari distribusi yang berbeda *Independent samples test*. Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) = 0,000 sedangkan sig 0.05 (0.000 < 0.05) maka ditolak, dan diterima, yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar Fiqih peserta didik menggunakan Strategi *Make A Match* pada materi zakat untuk kelas eksperimen.

Penelitian ini menggunakan instrument tes untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Fiqih antara kelas eksperimen dengan menggunakan Strategi *Make A Match* dan kelas kontrol yang menggunakan Strategi *Prediction Guide*.

. Berdasarkan hasil tes mengenai hasil belajar Fiqih nilai rata-rata presentase hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata dikelas kontrol, dengan masing-masing memperoleh nilai rata-rata persentase hasil belajar fiqih pada kelas kontrol sebesar 77.62% dan nilai rata-rata persentase hasil belajar Fiqih kelas eksperimen diperoleh 83.66%, berdasarkan nilai yang didapatkan dari tes yang dilakukan dapat dikatakan bahwa Strategi *Make A Match* berpengaruh terhadap hasil belajar Fiqih

Perbedaan yang signifikan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Make A Match* dengan peserta

didik yang mengikuti pembelajaran dengan strategi *Prediction Guide* disebabkan karna adanya perbedaan perlakuan pada langkah-langkah pembelajaran.

Strategi pembelajaran ini melatih peserta didik untuk belajar mandiri, kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan memberikan kesempatan kepada peserta didik terlibat langsung. Sehingga dapat mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses belajar mengajar yang juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar, karna biasanya siswa yang mengerjakan secara langsung dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi akan lebih mengingat tentang apa yang mereka lakukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi *Make A Match* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar fiqih pada materi zakat. Pengujian hipotesis terhadap data hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan perhitungan hasil uji *SPSS* mendapatkan nilai sig. (2-tailed) = 0,000 sedangkan sig 0.05 pesertadidik ($0.00 < 0.05$) maka diterima yang artinya terdapat pengaruh hasil belajar Fiqih peserta didik menggunakan strategi *Make A Match* pada materi zakat untuk kelas eksperimen.

Data *posttest* kelas eskperimen menunjukkan hasil nilai rata-rata persentase hasil belajar kelas eksperimen mendapat persentase sebesar 83.66 sedangkan kelas kontrol mendapat rata-rata persentase 77.62.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran untuk perbaikan dimasa mendatang yaitu sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman tentang penggunaan strategi *Make A Match* terhadap hasil belajar fiqih siswa untuk dapat ditularkan kepada guru MI dan mahasiswa/i PGMI.

2. Bagi Guru

Sebagai salah satu alternatif bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan strategi *Make A Match*.

3. Bagi Peserta Didik

Pada proses pembelajaran, peserta didik harus lebih aktif menemukan informasi pengetahuan dari berbagai literatur, sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik mendapat pengalaman baru dan pengetahuan yang didapatkan sendiri lebih mudah untuk diingat.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbilalamin Ridho Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya. Kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini, penulis haturkan terimakasih semoga apa yang telah dilakukan dicatat sebagai amal ibadah oleh Allah SWT.

Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Syofnida Ifrianti, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiya Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji" *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol 2. No. 1 (Juni 2015).
- Arifin. 2015, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Anitah Sri W, DKK, 2014, *Strategi Pembelajaran di SD*, Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Arikunto Suharsimi, 2013, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimi, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Renika
- Bahri Syaiful, Zain Aswan, 2014, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Renika Cipta.
- Febriyanti, *Pengaruh Penggunaan Metode Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Pembelajaran Tematik TemaTugasku Sehari-Hari Di SDN Randuagung 3 Singosari*, Skripsi,Program studi pendidikan matematika (UIN Raden Fatah Palembang :Palembang2018)
- Hamid Abdul dan Saebani Ahmad, 2015 *Fiqh Ibadah*, Bandung : Pustaka Setia.
- Hidayatul Azizah "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Pada Siswa Kelas III MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung" Skripsi, Bidang Studi Pendiikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. (IAIN Tulung Agung : Tulung Agung 2019)
- Huda Miftahul, 2013, *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Huda Miftaul,2015, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Krisno Prastyo, *Penerapan Model Make A Match Berbantuan Media Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ips*,Skripsi,Program studi

pendidikan matematika (Universitas Negeri Yogyakarta Yogyakarta) Vol. 2 No. 2 2015

- Majid Abdul, 2015, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Yusuf T, Mutmainnah Amin, “Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”, *Jurnal Tadris Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. Vol. 1 No. 1 (Juni 2016)
- M.Sobry Sutikno, 2014, *Metode dan Model-Model Pembelajaran*, Lombok : Holistica.
- Mawaddah Singa, Candra Wijaya, Siti Halimah,” *Pengaruh Strategi Pembelajaran Make A Match dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa MTs Alwashiyah Sei Apung*” Mahasiswi Program Studi Pendidikan Islam (UIN Sumatera Utara) Vol. 2 No.1 2018
- Muhamad Afandi, “Pengaruh Metode Pembelajaran Learning Start With A Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar IPS kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018 “. *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 5 No. 4
- Ngalimun, 2013, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Nurlia Astika, *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A-Match Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Skripsi, Program studi matematika (UNNES Semarang : 2018)
- PT Cordoba Internasional Indonesia, 2016, *Al-Qur'an Cordoba* : Bandung.
- Rasyid Sulaiman, 2014, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rusman, 2016, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Robet Artawa, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A-Match Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Di Gugus 1 Kecamatan Selat*, Skripsi, program studi pendidikan matematika (Universitas Pendidikan Ganesha : 2018)
- Slameto, 2013, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2014, *metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

- SudijonoAnas, 2013, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo
- SundayanaRostina, 2015, *statitiska Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- SuprijonoAgus, 2013, *Cooperatve Learning*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sukring, “Pendidikan Dalam Mengembangkan Peserta Didik” *Jurnah Terampil Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. Vol. 1 No. 1 (Juni 2016)
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, 2016, (SIKDIKNAS) UU No.20 Tahun 2003, Jakarta: Sinar Grafika.
- Udin Sariipudin W dan Rustana Ardiwinata. *Perencanaan Pengajaran.*(Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, Cet. 4 2014).
- Uswatun Khasanah, *Pengaruh Pembelajaran Make A-Match Dan Index Card Match Terhadap Pemahaman Siswa Kelas X Sma Institut Indonesia Semarang Tahun Ajaran 2010/2011*, Skripsi, program studi pendidikan fisika (IKIP PGRI Semarang : 2018)
- Yusron Alex Wijaya, *Pengaruh Teknik Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Menerapkan Dasar – Dasar Elektronika Digital Di Smk Negeri 1 Sidoarjo*, Skripsi, Program studi Pendidikan Teknik Elektro (Universitas Negeri Surabaya: 2018)
- Zaini Hisyam, dkk, 2014, *Srtategi Pembelajaran Aktif*, Yokyakarta : Pustaka Insan Madani.